

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara berpikir positif dan kebermaknaan hidup pada mahasiswa perantau. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi berpikir positif maka semakin tinggi pula kebermaknaan hidup pada mahasiswa perantau. Sebaliknya semakin rendah berpikir positif maka akan semakin rendah pula kebermaknaan hidup pada mahasiswa perantau. Selain itu, berdasarkan hasil kategorisasi yang dilakukan bahwa berpikir positif memiliki sumbangan yang cukup tinggi terhadap rendahnya kebermaknaan hidup. Sedangkan sisanya diasumsikan dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, peneliti mengajukan saran yang diharapkan dapat berguna bagi proses penelitian selanjutnya. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Subjek Penelitian (Mahasiswa)

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara berpikir positif dengan kebermaknaan hidup pada mahasiswa perantau. Bagi mahasiswa yang telah memiliki kebermaknaan hidup yang tinggi diharapkan mampu mempertahankan hal tersebut. Sedangkan, bagi mahasiswa yang masih memiliki kebermaknaan hidup yang rendah, diharapkan dapat mengembangkannya dengan salah satu cara yaitu meningkatkan berpikir

positif yang dapat dilakukan dengan menumbuhkan perasaan yakin bahwa hal baik akan terjadi dalam kehidupan dan memiliki harapan bahwa setiap masalah pasti ada solusinya

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, apabila tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Berpikir Positif dan Kebermaknaan Hidup, diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai teori, faktor-faktor lainnya dan memilih subjek dengan populasi yang lebih besar, agar hasil yang didapatkan bisa lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi kebermaknaan hidup. Hal ini dikarenakan sumbangan efektif variabel berpikir positif terhadap kebermaknaan hidup sebesar 25,4% dan sisanya 74,6% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu pola sikap, konsep diri, corak penghayatan/kepercayaan, ibadah, kepribadian, pekerjaan, pengalaman-pengalaman, hubungan dalam keluarga, kebudayaan, dan lingkungan sosial masyarakat.